

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Supranto 2000: 21) Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa orang, barang atau organisasi yang akan diteliti. Objek penelitian dalam tulisan ini adalah Mekanisme Good Corporate Governance dan *Audit fee*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pengolahannya menggunakan metode statistika dan data yang diolah lebih terfokus pada data yang berupa angka. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal, yaitu bentuk penelitian yang dibuat untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih (Hardani dkk., 2020).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut yang ditetapkan untuk dipelajari agar dapat diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* (X). Variabel mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini hanya akan mengukur lima indikator yaitu:

- a. Komisaris independen

Dewan komisaris yang independen merupakan dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen, sehingga dewan komisaris yang independen akan meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Pengukuran komisaris

Jacqueline Thea Pattiapon, 2022

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT FEE*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

independen dalam penelitian ini menggunakan persentase dari jumlah komisaris independen terhadap total jumlah komisaris dalam perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu bagian terpenting dari struktur *corporate governance*. Dewan komisaris pada penelitian ini menggunakan jumlah keseluruhan dari anggota dewan komisaris.

c. Ukuran Komite Audit

Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan intensitas pertemuan komite audit merupakan tiga karakteristik utama dari komite audit. Ukuran Komite audit dalam penelitian ini menggunakan jumlah keseluruhan dari anggota komite audit.

d. Intensitas Pertemuan Komite Audit

Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan intensitas pertemuan komite audit merupakan tiga karakteristik utama dari komite audit. Intensitas pertemuan komite audit dalam penelitian ini menggunakan jumlah pertemuan komite audit.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen) (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian adalah *Audit Fee*. Audit fee adalah honor yang harus didapatkan oleh auditor yang telah melakukan jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural agar memperkecil kemungkinan perbedaan angka dari sampel penelitian. Pengukuran variabel ini berdasarkan pada pengukuran penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Sabrina, 2018) dan (Sitompul, 2019).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala

<p>Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i></p>	<p><i>Audit Fee</i> adalah biaya yang besarnya berbeda, yang akan diperoleh akuntan publik atas jasa audit yang diberikan.</p>	<p>$Fee = Ln(audit\ fee)$</p> <p>Keterangan: Fee: Audit fee Ln (<i>audit fee</i>): Logaritma natural dari <i>audit fee</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>Variabel Independen: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi syarat menjadi Komisaris Independen. (Peraturan OJK no 33/POJK.04/2014)</p>	<p>$BoardInd = \frac{\sum BInd}{\sum B}$</p> <p>Keterangan: BoardInd: Komisaris Independen $\sum BInd$: Jumlah Komisaris Independen $\sum B$: Jumlah Seluruh Komisaris</p>	<p>Rasio</p>
	<p>Ukuran Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang. (Peraturan OJK no 33/POJK.04/2014)</p>	<p>$BoardSize = \sum BoardSize$</p> <p>Keterangan: BoardSize: Dewan Komisaris $\sum BoardSize$: Jumlah Keseluruhan Anggota Dewan Komisaris</p>	<p>Rasio</p>

	<p>Ukuran Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012)</p>	<p>$ACSize = \sum ACSize$</p> <p>Keterangan: ACSize: Komite Audit $\sum ACSize$: Jumlah Keseluruhan Komite Audit</p>	Rasio
	<p>Intensitas Pertemuan Komite Audit dilakukan untuk memonitoring proses pembuatan Laporan Keuangan (Freddy, dkk., 2019)</p>	<p>$ACMeet = \sum ACMeet$</p> <p>Keterangan: ACMeet: Intensitas Pertemuan Komite Audit $\sum ACMeet$: Jumlah Keseluruhan Intensitas Pertemuan Komite Audit</p>	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis dari berbagai sumber

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian yang ada pada karakteristik tertentu (Barlian, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Barlian, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik *purposive sampling*, dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai

dengan tujuan penelitian (Hardani dkk, 2020). Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap pada tahun 2018-2020
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2020	47
2.	Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap pada tahun 2018-2020	(34)
3.	Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian	(3)
Sampel		10
Dari tahun 2018-2020		3 Tahun
Total Observasi (10 × 3 tahun)		30

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka terdapat 10 sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan

1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: www.idx.com

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga atau pengumpul data (Barlian, 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen yang berisi laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs website masing-masing perusahaan atau melalui www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, maksimum-minimum, dan *standar deviasi*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari persamaan regresi yang telah dihitung memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- . Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal
- a. Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi tidak normal

3.2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen. Idealnya variabel-variabel independen dari persamaan regresi tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya, karena akan menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*). Kriteria keputusan yang digunakan adalah:

- . Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas
- a. Jika nilai VIF > 10 atau memiliki tolerance $< 0,1$, maka terdapat masalah multikolinieritas

1. 3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- . Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- a. Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menilai variabel tidak saling berhubungan, karena model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < d < 4-dU$ artinya tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Hipotesis 1

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit fee*
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap *audit fee*

Hipotesis 2

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit fee*
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit fee*

Hipotesis 3

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit fee*

Hipotesis 4

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya intensitas pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit fee*

3.2.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Sehingga jika diterapkan pada variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, persamaannya sebagai berikut:

$$\text{LNFee} = a + b_1\text{BoardInd}_{it} + b_2\text{BoardMeet}_{it} + b_3\text{ACSize}_{it} + b_4\text{ACMeet}_{it} + e$$

Keterangan:

$\text{LNFee} = \text{Audit Fee}$

$\text{BoardInd} = \text{Komisaris Independen}$

$\text{BoardSize} = \text{Ukuran Dewan Komisaris}$

$\text{ACSize} = \text{Ukuran Komite Audit}$

$\text{ACMeet} = \text{Pertemuan Komite Audit}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{Error Term}$

3.2.6.2 Uji t

Uji t merupakan pengujian statistika untuk mengetahui perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan hasil perhitungan statistika. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- c. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.6.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan

dengan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
- c. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.